

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yang dinotasikan dengan (X) terhadap variabel dependent yang dinotasikan dengan (Y). Dan tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui pengaruh kompensasi, pengembangan karir dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Balina agung perkasa

Metode yang digunakan adalah metode survey dimana metode ini merupakan salah satu metode penelitian dengan teknik mengumpulkan data melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis ataupun lisan. Dengan metode ini, dapat dibentuk teori yang berfungsi untuk menjelaskan lebih dalam lagi mengenai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam metode penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari responden mengenai pendapat responden terhadap variabel-variabel yang diteliti disajikan dalam bentuk kuesioner tertulis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Balina agung perkasa 173 kariawan

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah salah satu instrument dari sebuah penelitian yang dimana sangat berpengaruh dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan dengan cara menggunakan kuesioner dan wawancara. Menurut Sugiono (2014:120) definisi *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan atau kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel *non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Menurut Baley dalam Mahmud (2011:159) menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 sampel. Sependapat dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sugiyono (2018:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk peneliti eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mahmud (2011:159) bahwa dalam penelitian ini ditetapkan mengambil sampel sebanyak 32 sampel karyawan PT. Balina agung perkasa sebagai responden dalam penelitian ini, yang dihasilkan dari perhitungan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerin atau diinginkan dengan : 10%.

Maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173 \times (10\%)^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + (173 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{173}{1 + 1,73}$$

$$n = \frac{173}{2,73} \longrightarrow n = 63,36996337$$

Maka dari perhitungan slovin diatas dihasilkan n atau ukuran sampel sebanyak 63.36996337 dibulatkan menjadi 63 sampel.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini disajikan dengan metode survey dengan pengambilan data bersumber langsung dari responden. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan dalam memperoleh keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh

responden itu sendiri. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kompensasi, pengembangan karir, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Balina agung perkasa dengan menggunakan *sampling* jenuh.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2018:310), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket, dengan pertimbangan bahwa kuisioner dirasakan akan lebih efisien, efektif dilakukan dan penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompensasi, pengembangan karir, dan budaya organisasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Agar lebih jelas definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.
Operasional Variabel
Kompensasi

Variabel	Indikator	Sub indicator	Skala	No item
Kompensasi (X₁) Menurut Simamora (2014:445)	Gaji	Balas jasa perusahaan yang biasanya di berikan pada akhir bulan atau awal bulan	Ordinal	1
	Insentif	Tambahan pedapatan di luar gaji dengan nominal yang di sesuaikan dengan keuntungan penjualan atau pencapaian target	Ordinal	2
	Tunjangan	Pendapatan di luargaji seperti bantuan, asuransi kesehatan jiwa dan dana pensiun	Ordinal	3
	Fasilitas	Sarana yang di berikan perusahaan untuk kerja, misal nya mobil perusahaan.	Ordinal	4
Pengembangan Karir (X₂) Menurut Siagian(2015:207)	Perilaku yang adil dalam berkarir	Perusahan tidak membedakan karyawan lama atau baru untuk mengembangkann karirnya	Ordinal	5

		Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam memilih karirnya baik laki-laki maupun perempuan	Ordinal	6
	Informasi tentang berbagai peluang promosi	Untuk mempersiapkan jenjang karir yang ingin di capai nya.	Ordinal	7
	Adanya minat untuk dipromosikan	Keinginan maju dan berkembang	Ordinal	8
		keinginanMempromosikan diri	Ordinal	9
	tingkat kepuasan	Pembuktian kinerja	Ordinal	10
		Pencapaian posisi yang tinggi	Ordinal	11
Budaya organisasi (X3) Menurut Umi,ddk (2015:03)	Norma	Mengikuti norma norma yang berlaku dalam sebuah organisasi	Ordinal	12
	Nilai dominan	Karakter dalam bersikap	Ordinal	13
		Perbedaan pandangan dan pendapat	Ordinal	14
	Aturan	Ketaatan terhadap tata tertib	Ordinal	15
		Teratur dalam melakukan kegiatan	Ordinal	16
Kinerja (Y) Menurut Afandi (2018:83)	Kualitas hasil kerja	Segala bentuk satuan ukur	Ordinal	17
		Hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukuran angka	Ordinal	18

	Efesiensi dalam melaksanakan tugas	Memanfaatkan sumberdaya dengan cara yang bijaksana	Ordinal	19
	Disiplin kerja	Taat pada aturan yang berlaku dalam lingkungan kerja	Ordinal	20
	Inisiatif	Kemampuan untuk mengambil sikap yang bendar tanpa adanya perintah.	Ordinal	21
		Mampu mengerjakan beberapahal karna keadaan yang mendesak.	Ordinal	22
	Ketelitian	Mengkur hasil kerja apakah sudah mencapai tujuan yang di inginkan ata belum	Ordinal	23
	Kepemimpinan	Contoh mempengaruhi atau memberi contoh	Ordinal	24
	Kejujuran	Pemimpin yang berkomitmen	Ordinal	25
	Kreativitas	Peroses mental yang melibatkan pemunculan gagasan	Ordinal	26

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi komputer *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Sugiyono (2014, hlm. 92)

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur yang panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel/konsisten. Arikunto (2014:221) mengungkapkan, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skor satu dengan skor lainnya.

Pengujian reliabilitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach Aplha, metode ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliable dengan menggunakan Cronbach Aplha, apabila koefisien reliabilitas 0,60 atau lebih (Sugiyono, 2013:122).

3.5.2 Metoda Penyajian Data

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta

pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

3.5.3 Metoda Statistik Data

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011), bahwa dalam pengujian persamaan regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu, asumsi-asumsi tersebut adalah model regresi tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data terdistribusi secara norma

a. Uji Normalitas

Menurut Baroroh (2014:6), uji normalitas diketahui melalui sebaran regresi yang merata disetiap nilai. Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-smirnovZ(1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-smirnovZ (1-Sample K-S):

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Charterjee dalam Baroroh (2014), uji Multikolinearitas atau koliner berganda merupakan hubungan linear yang sama kuat antara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi berganda. Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Konsekuensi dari adanya kolinearitas sempurna diantara variabel-variabel independen adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi kesalahan standarnya akan cenderung besar.

Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen secara akurat. Indikator bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah :

- 1) Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Baroroh (2014:6) uji heteroskedastisitas atau homogenitas digunakan untuk menganalisis homogen atau tidaknya data dalam regresi. Sedangkan menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah

residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hal ini dapat dilihat apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Menurut Mulyono dalam Baroroh (2013:8) pengujian autokorelasi dapat dipengaruhi dan biasanya dapat terjadi pada data timeseries (deret waktu), namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada data cross setion (data koresponden).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai d_w terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai d_w lebih rendah dari batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi.
3. Bila nilai d_w lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai d_w negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-d_l$) dan ($4-d_u$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Baroroh (2014:14) analisis regresi linier berganda adalah analisis statistik yang hanya menggunakan satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X). Menurut Yamin, dkk (2011:29) regresi linier berganda/majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Nasabah

X_1 = Kualitas Layanan

X_2 = Kepercayaan

X_3 = Nilai Nasabah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam hal ini keeratan dan seberapa besar hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat dan bagaimana hubungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2.
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

NILAI R (NILAI MUTLAK)	INTERPRETASI HUBUNGAN
0,00-0,200	SANGAT RENDAH
0,20-0,399	RENDAH
0,40-0,599	SEDANG
0,60-0,799	KUAT
0,80-1,00	SANGAT KUAT

Sumber : Sugiyono (2013), Metoda Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta, hal 183.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada penelitian tersebut.

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi juga mengindikasikan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai nol (0) hingga satu (1). Jika R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi berapa variasi dari variabel dependen pada hipotesis tersebut. Namun jika R^2 menjauh dari nilai 1 dan mulai mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin terbatas.

4. Analisis Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%.

a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Peneliti melakukan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji statistik t. Menurut Baroroh (2014:3) menyatakan uji t ini

dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa kuat masing-masing variabel independen mengetahui variabel-variabel dependennya.

Menurut Ghozali (2013:178) uji parsial atau biasa dikenal dengan uji t (*t-test*) merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jadi, jika tingkat signifikansi nilai t lebih dari 5% ($>0,05$) maka hipotesis tersebut ditolak dan variabel independen dianggap secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai t yang didapat kurang dari 5% ($<0,05$), maka hipotesis tersebut diterima. Karena hal ini dianggap bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada hipotesis tersebut.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:177) uji F ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Baroroh (2014:2) menyatakan uji ini dilakukan untuk mempengaruhi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen secara simultan.

Untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan, maka pengujian menggunakan tingkat signifikansi yang sama seperti pada uji t, yaitu sebesar 5%. Namun perbedaannya dengan uji t, pada uji F ini jika nilai signifikansi yang didapat lebih dari 5% ($>0,05$), maka hipotesis tersebut ditolak. Untuk menguji hipotesis statistik F, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F table dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai F-table dapat dilihat dari tabel statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*-nya yang sesuai. Dengan

menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak